

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Pengertian Judul

Pengertian judul dari “Redesain Taman Sukowati Sragen Sebagai Fasilitas *Mental Health Garden* dengan penerapan Konsep *Healing Environment*” adalah sebagai berikut :

- Redesain : Menurut kamus, kata “Redesain” berasal dari bahasa inggris (*redesign*) yang terdiri dari dua kata yang digabungkan yaitu *re* dan *design* yang berarti “merancang ulang” atau “merancang ulang produk” dari produk yang sudah ada sebelumnya (KBBI, 2008). Menurut teori (Helmi, 2008) pengertian redesign adalah suatu karya yang dirancang dan direncanakan kembali sehingga mencapai tujuan tertentu.
- Taman Sukowati : Taman Sukowati ini adalah taman yang berada di tengah Kota Sragen yang beralamat di Sine, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.
- Sragen : Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Sragen berada di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Sragen berada di ketinggian rata-rata 109m diatas permukaan laut. Sragen mempunyai iklim tropis dengan suhu harian yang berkisar antara 19° - 31° ([sragen.go.id](http://sragen.go.id)).
- Fasilitas : Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen. Menurut (Fandy Tjiptono & Greogorius Chandra, 2012). Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen. Pada

sejumlah tipe jasa, persepsi yang terbentuk dari interaksi antara pelanggan dengan fasilitas jasa berpengaruh signifikan terhadap kualitas jasa bersangkutan di mata pelanggan (Tjiptono, Fandy, 2014).

*Mental Health* : *Mental health* atau dalam Bahasa Indonesia biasa disebut dengan kesehatan mental. Kesehatan mental adalah kondisi kesejahteraan emosional, psikologis, dan social seseorang. Menurut Sepi Indriati (2020) kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan yang terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan Bahagia di dunia dan di akhirat.

*Garden* : *Garden* atau dalam Bahasa Indonesia diartikan taman adalah lahan terbuka yang berfungsi untuk sosial budaya dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi, atau kegiatan lain yang ditujukan untuk melayani penduduk dalam suatu kawasan (Permen ATR KBPN Nomor 14 Tahun 2022).

*Healing Environment* : Healing environment adalah pengaturan fisik yang mendukung seseorang untuk menghilangkan stress yang disebabkan penyakit, pemulihan, atau berkabung. Dapat disimpulkan healing environment merupakan suatu desain lingkungan terapi yang dirancang untuk membantu proses pemulihan seseorang melalui psikis, Malkin (2005) dalam Montague (2009).

Dari definisi diatas, “Redesain Taman Sukowati Sragen Sebagai Fasilitas *Mental Health Garden* dengan penerapan Konsep *Healing Environment*” merujuk pada upaya untuk merancang ulang Taman Sukowati di Sragen sebagai fasilitas ruang terbuka hijau untuk mewujudkan keserasian fungsi-fungsi kejiwaan dengan

menerapkan konsep lingkungan terapi penyembuhan atau "*healing environment*". Istilah "redesain" mengacu pada usaha untuk memperbaiki atau merancang kembali fungsi dan estetika taman tersebut. Konsep "*healing environment*" menggambarkan pendekatan desain lingkungan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang mendukung kesembuhan fisik dan emosional bagi pengunjungnya.

## **1.2 Latar Belakang**

Taman Sukowati ini merupakan salah satu taman yang berada di Kota Sragen. Taman Sukowati ini dulunya bernama Taman Tirtasari Sragen namun pada peresmian pada tanggal 28 April 2019 diubah nama menjadi Taman Sukowati Sragen. Taman murah meriah ini ramai dikunjungi di akhir pekan ataupun hari libur, dengan didominasi oleh rombongan keluarga. Kebanyakan pengunjung 80% datang menggunakan sepeda motor, dan hanya 20% menggunakan kendaraan roda 4. Taman ini biasanya digunakan untuk terapi alam, jalan-jalan, atau bermain oleh anak-anak. Taman ini dilengkapi dengan tempat duduk, *playground area*, tempat parkir kendaraan dan ditengah taman ini terdapat kolam atau embung yang bisa digunakan untuk memancing. Faktor lain yang menyebabkan taman ini ramai adalah tidak diperlukannya biaya registrasi, dan taman ini juga digunakan untuk event perkemahan kepramukaan SD dan SMP.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Taman Sukowati mengalami penurunan perhatian dan penggunaan yang signifikan, penyalahgunaan fungsi taman untuk tempat pacaran atau melakukan tindakan yang kurang baik dan juga kurangnya perawatan jalanan dan tumbuhan yang ada menyebabkan kemunduran fungsi dan penampilannya. Masalah ini seringkali terjadi pada taman-taman kota di Indonesia, di mana urbanisasi yang cepat, perubahan gaya hidup, dan kurangnya perawatan menyebabkan degradasi lingkungan, maka dari itu perlunya redesain taman guna untuk memaksimalkan potensi taman ini. Meskipun upaya *healing* pada taman ini juga telah dilakukan, pada kenyataannya banyak masyarakat mengalami gangguan kesehatan mental.

Kesehatan mental merupakan dasar manusia untuk berpikir, berinteraksi satu sama lain dan menjalani hidup. Mental yang sehat memberikan banyak kontribusi bagi kesehatan tubuh yang berpengaruh langsung pada kualitas hidup seseorang.

Kesehatan mental merupakan aspek penting yang kadang kurang diperhatikan. Berkaitan dengan tiga aspek kesehatan manusia lainnya, kesehatan mental mampu mempengaruhi semua aspek kesehatan yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung menurut Friedman (2010). Kesehatan mental merupakan bagian penting dari kesehatan dan kesejahteraan anak dan remaja secara keseluruhan. Kesehatan mental mencakup kesejahteraan mental, emosional, dan perilaku pada anak, remaja, orang dewasa, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)* yang mengukur angka kejadian gangguan mental pada remaja 10-17 tahun di Indonesia, menunjukkan bahwa satu dari tiga remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental. Selain itu, kemudahan mendapatkan informasi melalui media sosial, termasuk informasi kesehatan mental, menyebabkan banyak orang yang melakukan *self diagnosed* terhadap masalah kesehatan yang mereka alami.

Menurut data *World Health Organization (WHO) regional Asia Pasifik* jumlah penderita gangguan mental di Indonesia sebanyak 9.162.886 kasus atau sebanyak 3,7 % dari populasi (2018). Depresi menjadi kontributor utama kematian akibat bunuh diri yang mendekati 800.000 kejadian bunuh diri setiap tahunnya. Menurut catatan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), Prevalensi gangguan emosional pada penduduk usia 15 tahun ke atas, meningkat dari 6% di tahun 2013 menjadi 9,8% di tahun 2018.

Stigma negatif di masyarakat terhadap penderita gangguan mental ini memperparah jumlah peningkatan jumlah penderita gangguan mental ini. Rasa malu bila diketahui memiliki gangguan mental yang menyebabkan tidak adanya penanganan oleh ahli kejiwaan sehingga memperparah kondisi si penderita karena pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan mental dan gangguan mental ini masih rendah. Stigma negatif yang melekat pada penderita gangguan mental ini yang harus mulai diberikan edukasi dengan menggalakan literasi terkait kesehatan mental.

Dari latar belakang diatas, kesadaran dan kebutuhan akan ruang terbuka yang menyegarkan semakin penting dan dibutuhkan, terutama di tengah kehidupan masa kini yang mayoritas masyarakatnya mempunyai penyakit mental. Taman ini dikonsepsikan untuk para remaja yang menghadapi tekanan dari berbagai sumber

seperti sekolah, teman, dan keluarga, yang dapat berdampak pada kesehatan jiwa mereka, orang dewasa yang mendapatkan tekanan dari keluarga, rekan kerja, maupun atasan di pekerjaan. Taman ini dikhususkan untuk para penderita gangguan mental yang belum masuk ke tahap depresi berat, gangguan mental ringan seperti stress, dan depresi ringan. Hal ini disebabkan karena taman ini juga akan dipergunakan untuk fasilitas umum, juga untuk menghindari apabila ada penderita yang kambuh, dan lain sebagainya.

Taman juga dibentuk untuk para penderita beberapa penyakit (bukan penyakit mental) yang membutuhkan pendampingan untuk terapi penyembuhan dari penyakit yang dideritanya. Hal ini bertujuan untuk mempercepat penyembuhan dan agar penderita tidak mengalami stres atau depresi akibat penyakit yang sudah dideritanya. Konsep taman dengan penerapan “*healing environment*” muncul sebagai respons terhadap kebutuhan ini, menawarkan pendekatan desain yang mempromosikan kesembuhan fisik dan emosional melalui interaksi dengan alam dan lingkungan yang dirancang dengan baik.

Sementara kondisi Taman Sukowati Sragen saat ini masih kurang terawat. Tempat parkir pada taman ini sebenarnya cukup luas, akan tetapi jalan yang terbuat dari paving terlalu banyak lumut sehingga berbahaya yang dapat menyebabkan pengunjung tergelincir. Pada taman ini juga disediakan mushola yang terbuat dari kayu, akan tetapi juga kurang terawat dan sudah tua. Area taman yang menjadi tujuan utama pengunjung tata ruangnya sudah baik akan tetapi masih banyak timbunan sampah daun yang tidak dibersihkan. Area rimba kota jarang dikunjungi karena terlalu rimbun dan kurangnya sinar matahari yang masuk. Banyak genangan air hujan yang menyebabkan kurangnya kesan estetika atau pemandangan yang kurang enak. Selain itu, genangan air juga dapat menjadi tempat berkembang biak bagi nyamuk dan hama lainnya, serta dapat menimbulkan bau yang tidak sedap. Ini bisa mengganggu pengalaman pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan alam.

Oleh karena itu, redesain Taman Sukowati sebagai fasilitas taman kesehatan mental dengan konsep *healing environment* menawarkan peluang untuk merancang ulang ruang publik yang ada secara budaya dan memperkenalkan pengalaman yang

meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental bagi penduduk setempat dan pengunjungnya. Upaya ini akan melibatkan perubahan desain, pengaturan ulang ruang dan lanskap, dan pengembangan fasilitas yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang menenangkan, menginspirasi, dan mendukung pemulihan kesehatan fisik maupun mental bagi penggunanya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana redesain pada Taman Sukowati di Sragen sebagai taman yang menunjang aktivitas kesehatan warga?
2. Bagaimana penerapan konsep *healing environment* pada redesain taman sukowati Sragen?

### **1.4 Tujuan**

Adapun tujuan perancangan untuk mendukung fasilitas taman yaitu :

1. Menciptakan rancangan lingkungan taman atau rimba kota yang mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan individu.
2. Menghasilkan desain *mental health garden* dengan konsep *healing environment*.
3. Menghasilkan desain *mental health garden* dengan menerapkan arsitektur *landscape*.

### **1.5 Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan yang meliputi Taman Sukowati Sragen dengan fasilitasnya dengan penerapan *healing environment*. Pembahasan dilakukan berdasarkan evaluasi data yang didapatkan. Pembahasan fokus pada fasilitas apa saja yang perlu dibangun dan konsep apa yang diberikan.

### **1.6 Metode Pembahasan**

#### **1.6.1 Pengamatan**

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan survey lokasi dan melakukan pengamatan objek secara menyeluruh untuk mendapatkan data yang valid mengenai

lokasi yang akan disurvei. Pada metode ini diharapkan penulis bisa menemukan data yang dapat membantu dalam pembahasannya.

### **1.6.2 Studi Literatur**

Studi Literatur yakni kegiatan yang dilakukan oleh penulis, dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan lain-lain, guna menyajikan berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penulis sebagai acuan pembahasan hasil literatur. Perkuatan teori dikuatkan pada Permen ATR KBPN Nomor 14 tahun 2022, Permen PU no. 5 tahun 2008 dan Perda Sragen No. 1 Tahun 2020.

### **1.6.3 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, diagram dan gambar tertulis, laporan dan keterangan yang dapat menunjang penelitian. Studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi atau wawancara dan lebih dapat diandalkan bila didukung oleh foto-foto dan penelitian akademis yang ada. Namun, tidak semua dokumen dapat diandalkan. Misalnya, banyak foto yang tidak mencerminkan kondisi aslinya karena mungkin diambil untuk tujuan tertentu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen milik Badan Pusat Statistik Kab. Sragen, Sragen Dalam Angka, dan Data Perencanaan Pembangunan Terintegrasi dan Statistik Kab, Sragen, dan dokumen lainnya.

### **1.6.4 Analisis Data**

Metode analisis adalah suatu metode pengerjaan suatu objek ilmiah tertentu dengan cara memisahkan pengertian yang satu dengan pemahaman yang lain guna memperoleh pengetahuan ilmiah, termasuk rincian tentang objek yang diteliti, atau sekadar untuk memperjelas suatu permasalahan. Setelah berhasil mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap representatif untuk melengkapi pembahasan peneliti ini.

a. Metode Analisis Sintesis

Menurut Pardoyo, analisis sintesis mengkaji secara kritis istilah dan definisi yang diajukan oleh orang dan pemikir, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahannya, serta menemukan definisi dan pemahaman baru yang lebih lengkap. Penulis menggunakan metode ini untuk mengkaji secara kritis konsep-konsep yang secara implisit mewakili gagasan penerapan metode satuan pada analisa perancangan Taman Sukowati sebagai fasilitas *mental health garden* dengan konsep *healing environment*.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Urutan penulisan dalam laporan ada beberapa sistematika yang berawal dari BAB I sampai BAB IV sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum dari isi penulisan secara keseluruhan, tujuan yang akan dicapai serta cara/metode yang akan digunakan. Bab ini berisikan tentang latar belakang, masalah, tujuan, sasaran, batasan dan lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori dan pengertian dari berbagai sumber yang digunakan untuk mendasari perancangan adalah standar dari Perda Sragen No 1 Tahun 2020, Permen PU No 5 tahun 2008, dan Permen ATR KBPN Nomor 14 tahun 2022.

**BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN**

Bab ini berisi tentang data fisik dan non fisik tentang lokasi, gagasan perancangan dan site yang telah dipilih.

**BAB IV : ANALISIS DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisi tentang analisis dan konsep Kawasan dan analisis konsep dari segi site, ruang massa, tampilan arsitektur, struktur dan utilitas, penekanan arsitektur.